

## Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2019-2023

Monica Mega Pradipta<sup>1</sup>, Maya Widiana Dewi<sup>2</sup>, Suprihati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

### Alamat Email:

monicamega155@gmail.com<sup>1</sup>, widyamine77@gmail.com<sup>2</sup>, suprihati4566@gmail.com<sup>3</sup>

### Sitasi Artikel:

Pradipta, M. M., Dewi, M. W., & Suprihati. (2026). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.53088/jikab.v5i1.161>.

**Abstract:** *This research aims to determine the influence of financial ratios on financial performance in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019 - 2023 period. Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO) as the independent variable and Return On Assets (ROA) as the dependent variable. The population of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) is 25 companies, which were then selected using a purposive sampling method and resulted in a sample of 15 companies. The data analysis techniques used in this research are Multiple Linear Regression Analysis, F Test, t Test and Coefficient of Determination Test. The results in this study show that Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO) have an effect on financial performance while the Current Ratio (CR) has no effect on financial performance. Meanwhile, all independent variables simultaneously influence financial performance.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Financial Performance, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO).*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023. Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO) sebagai variabel independen dan Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 25 perusahaan, yang selanjutnya di seleksi dengan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sampel berjumlah 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Aset Berputar Total (TATO), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Kinerja Keuangan, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA).*

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perekonomian dunia mengalami pertumbuhan yang pesat, peristiwa tersebut di imbangi dengan perkembangan teknologi yang memberi pengaruh besar terhadap dunia usaha. Kondisi tersebut berdampak pada semakin banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan dengan berbagai jenis bidang usaha. Perkembangan di dunia usaha yang kini semakin pesat menyebabkan semakin banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia, baik perusahaan yang sejenis maupun tidak sejenis. Sehingga keunggulan kompetitif mulai berkembang dan para pemilik usaha berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan. Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha saat ini, perusahaan di tuntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya. Perlunya meingkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan agar tetap diminati calon investor yang lainnya. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut untuk dapat melaksanakan kinerja keuangan dan menjalankan manajemen keuangan dengan baik. Semua ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik, efektif dan efisien. Sehingga perusahaan bisa berkembang dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Selain kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga perlu menganalisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu sumber sebuah informasi pada perusahaan yang diperlukan sebagai salah satu alat yang dapat menilai suatu keberhasilan manajemen yang diharapkan pula memberikan informasi bagi para pihak yang memerlukan informasi tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk memberikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan pada perusahaan dan merupakan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut (Basiroh, 2017).

Perkembangan Industry makanan dan minuman ini sangat menarik bagi para investor untuk menanamkan investasinya ke berbagai entitas pada sektor makanan dan minuman. Bagi para investor pada setiap entitas sektor makanan dan minuman mampu memberikan prospek yang bagus dan untuk mendapatkan return yang maksimal terhadap investasi para investor. Semakin meningkatnya masyarakat mengkonsumsi berbagai merek dari sektor makanan dan minuman sehingga menjadi peluang yang baik bagi para investor. Dengan adanya analisis rasio keuangan maka setiap para investor akan merasa lebih yakin untuk berinvestasi diberbagai perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis rasio menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, artinya apakah ada kenaikan atau penurunan di setiap periode yang sudah ditentukan. Penilaian pada kinerja keuangan pada setiap entitas dapat dilaksanakan dengan berbagai analisis rasio keuangan. Pada kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yang merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. yang dapat memberikan gambaran sejauh manakah tingkat pengebalian dari seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Net Profit Margin. Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur keuntungan atau pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2019). Menurut penelitian Irwandantoni (2020) menunjukkan bahwa secara parsial net profit margin tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nasrifah (2016) dan Lette (2022) yang menyatakan bahwa net profit margin secara positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio. Current Ratio atau



24 Pradipta, M. M., Dewi, M. W., & Suprihati. (2026). **Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2019-2023.**

rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dapat juga diartikan dengan seberapa banyak tersedianya aktiva lancar untuk menutupi kewajiban/utang jangka pendek (Kasmir, 2019). Penelitian oleh Nada (2021) melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial current ratio tidak berpengaruh terhadap ROE yang berarti current ratio tidak mempengaruhi kinerja keuangan selama periode penelitian. Penelitian oleh Firdaus (2019) juga membuktikan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap PER. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Kumoro (2019) yang membuktikan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019). Penelitian Elnisyah (2014) menyatakan bahwa variabel debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap ROI. Wiranawata (2022) juga mendukung penelitian tersebut dimana debt to asset ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Sebastianus (2021) yang menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada rasio aktivitas diukur dengan menggunakan Total Assets Turnover. Total Assets Turnover merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Penelitian Sari (2021) mengungkapkan bahwa total assets turnover berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung

dengan penelitian Amaliya (2021) yang membuktikan bahwa total assets turnover secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Badriah (2022) yang mengungkapkan bahwa total assets turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2018). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Agustin (2018) adalah adanya perbedaan variabel independen atau variabel bebas. Peneliti mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis kembali faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian karena subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019 - 2023 2) Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019 - 2023 3) Untuk mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI



2019 - 2023 4) Untuk mengetahui pengaruh Total Assets Turnover terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019 - 2023.

## 2. Tinjauan Teoritis

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran prestasi pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Analisis kinerja keuangan berguna untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya (Brigham & Ehrhardt, 2017). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba, mempertahankan likuiditas yang sehat, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Horne & Wachowicz, 2015).

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajerial maupun investasi (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Secara umum, laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Meskipun laporan keuangan hanya merupakan "alat uji" terhadap aktivitas perusahaan seperti pendanaan, investasi, dan operasi, informasi yang terkandung di dalamnya sangat penting untuk melakukan evaluasi kinerja dan mengambil strategi perbaikan bila diperlukan (Helfert, 2001).

Analisis rasio keuangan merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan antara satu atau lebih akun dalam laporan keuangan (Hanni, 2015). Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, yang masing-masing berfungsi untuk menilai aspek tertentu dari kinerja perusahaan. Tujuan utama analisis rasio adalah memberikan informasi yang relevan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham (Gitman & Zutter, 2015). Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi alat penting bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan finansial.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dengan teknik pengambilan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini yaitu dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1 hasil uji analisis statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviat
NPM	75	0,05	32,50	9,9249	6,83987
CR	75	16,93	1326,73	316,2999	269,18459
DAR	75	9,79	68,19	34,9157	15,42174
TATO	75	45,03	357,55	121,3953	58,69396
ROA	75	0,05	41,63	10,3712	6,84223
Valid N	75				

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Berdasarkan tabel 1 nilai N menunjukkan bahwa pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 75 data. Hasil dari perhitungan tabel deskriptif didapatkan nilai *mean* atau rata-rata



pada NPM yang dimana persentase antara laba setelah pajak dibandingkan sama penjualan bersih diperoleh hasil sebesar 9,92% dengan nilai NPM paling rendah sebesar 0,05% dan nilai paling tinggi sebesar 32,50%.

Nilai *mean* atau rata-rata dari CR yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar diperoleh hasil sebesar 316,29, sedangkan nilai CR terendahnya sebesar 16,93 dan maksimalnya sebesar 1326,73.

Nilai *mean* atau rata-rata dari DAR diperoleh hasil sebesar 34,91. Hal ini menunjukkan bahwa total hutang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 sebesar 34,91, sementara itu nilai terendah DAR sebesar 9,79 dan tertingginya sebesar 68,19.

Nilai *mean* atau rata-rata dari TATO memperoleh hasil sebesar 121,39. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara penjualan dan total aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 sebesar 121,39, sedangkan nilai TATO terendah sebesar 45,03 dan tertinggi sebesar 357,55.

Untuk nilai *mean* atau rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan ROA yang merupakan persentase antara laba bersih dibandingkan dengan total aktiva memperoleh hasil sebesar 10,37%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase laba bersih dibandingkan dengan total aset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023 adalah sebesar 10,37% dengan nilai ROA terendahnya sebesar 0,05% dan tertingginya sebesar 41,63%.

Tabel 2 hasil uji normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,166

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,166, dimana 0,166 lebih besar dari 0,05 yang artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3 hasil uji multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1	NPM	0,815	1,228
	CR	0,452	2,212
	DAR	0,443	2,259
	TATO	0,786	1,272

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Berdasarkan tabel 3, VIF bernilai 1,228 pada *net profit margin*, 2,212 pada *current ratio*, 2,259 pada *debt to asset ratio* dan 1,272 pada *total asset turnover*. Bisa dilihat hasil dari nilai VIF semua variabel independen < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4 hasil uji autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,956	0,915	0,910	2,05430	1,412

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat hasil dari nilai pengujian Uji Durbin Watson sebesar 1,412. Disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dimana ( $d_U < d < 4-d_U$ ) jadi hasil untuk penelitian ini menjadi ( $1,7390 < 1,412 < 2,261$ ) dimana  $H_0$  diterima yang artinya bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,101
	NPM	0,065
	CR	0,692
	DAR	0,604
	TATO	0,925

Sumber: Olah Data SPSS, 24



Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen yang diteliti atau bisa disebut bahwa penelitian ini lolos pada uji heteroskedastisitas.

Tabel 6 hasil uji analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Sig.
1	(Constant)	-3,761	0,010
	NPM	1,059	0,001
	CR	-0,002	0,175
	DAR	-0,052	0,029
	TATO	0,049	0,001

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -3,761 + 1,059 NPM - 0,002 CR - 0,052 DAR + 0,049 TATO$$

Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Unstandardized Coefficients Beta*, sehingga dihasilkan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai a atau konstanta sebesar - 3,761 artinya apabila semua variabel dianggap konstan/tetap, maka return on asset akan turun sebesar 3,761.
- Nilai koefisien regresi *net profit margin* (X1) sebesar 1,059 artinya apabila *net profit margin* mengalami kenaikan 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menaikkan *return on asset* sebesar 1,059
- Nilai koefisien regresi *current ratio* (X2) sebesar -0,002 artinya artinya setiap kenaikan 1% nilai *current ratio* sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,002.
- Nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* (X3) sebesar -0,052 artinya setiap kenaikan 1% nilai *debt to asset ratio* sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,052.
- Nilai koefisien regresi *total asset turnover* (X4) sebesar 0,049 artinya setiap kenaikan 1% nilai *total asset turnover* sedangkan variabel

lain dianggap konstan, maka akan menaikkan *return on asset* sebesar 0,049.

Tabel 7 hasil uji kelayakan model (uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	187,728	0,001

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Berdasarkan tabel 7, hasil uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total aset turnover* secara simultan terhadap Y sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung 187,728 > F tabel 2,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 8 hasil uji parsial (uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	- 2,644	0,010
	NPM	27,381	0,001
	CR	- 1,369	0,175
	DAR	- 2,226	0,029
	TATO	10,772	0,001

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Tabel 8 menjelaskan bahwa NPM mempunyai nilai hitung sebesar 27,381 > t tabel 1,66691 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima. Artinya NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel CR mempunyai nilai t hitung sebesar - 1,369 < t tabel 1,66691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,175 > 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak. Artinya CR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel DAR mempunyai nilai t hitung sebesar -2,226 < t tabel 1,66691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel TATO mempunyai nilai t hitung sebesar 10,772 > t tabel 1,66691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan



Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,910

Sumber: Olah Data SPSS, 24

Berdasarkan tabel 9 diketahui pengaruh NPM, CR, DAR, TATO terhadap kinerja keuangan (ROA) dinyatakan dalam nilai (*Adjusted R2*) yaitu sebesar 0,910 atau 91%. Artinya 91% variabel ROA bisa dijelaskan oleh NPM, CR, DAR, TATO. Sedangkan 9% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan lain diluar model penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan

##### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Dalam penelitian ini menunjukkan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan secara parsial memiliki dampak yang positif, dikarenakan terjadi kenaikan penjualan akibat dari meningkatnya volume penjualan. Hasil dari analisis *net profit margin* dapat dijadikan alah satu indikator dalam pengambilan keputusan oleh investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Semakin baik *net profit margin* maka kinerja keuangan juga meningkat karena semakin produktivitas penjualan dan semakin tinggi kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrifah (2016) dan Lette (2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* secara positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandantantoni (2020) dan Sarina (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

##### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian ini *current ratio* memiliki nilai yang tinggi dan akan memberikan

perspektif negatif bagi investor, tingginya *current ratio* mengindikasikan ada dana yang menganggur sehingga tidak menaikkan dividen melainkan akan menaikkan *free cash flow* dan menyebabkan turunnya kinerja keuangan. *Current ratio* yang tinggi belum tentu memiliki kinerja yang baik, bisa saja *current ratio* yang terlalu tinggi di sebabkan oleh penumpukkan persediaan yang berlebihan karena persediaan yang berlebih dapat menyebabkan biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan akan tinggi. Perusahaan yang menanggung biaya-biaya yang tinggi dapat meyebabkan kinerja keuangan turun.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada (2021) dan Firdaus (2019) penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hapsari (2019) dan Sarah (2021) yang membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

##### **Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Perusahaan makanan dan minuman di penelitian ini mempunyai total utang yang rendah di banding dengan total aset perusahaan tahun 2019-2023, sehingga bisa dikatakan bahwa didalam penelitian ini total aset lebih digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya semakin tinggi *debt to asset ratio* yang berarti menunjukkan resiko lebih tinggi dan berdampak kepada pihak luar sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Maka arti dari pengaruh negatif adalah jika *debt to asset ratio* meningkat mengakibatkan kinerja keuangan akan menurun namun jika peningkatan *debt to asset ratio* masih wajar maka akan membantu meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranawata (2022) dan



Elnisya (2024) penelitian tersebut menyatakan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan Amaliya (2021) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Arti dari pengaruh positif signifikan yaitu jika *total asset turnover* mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan naik. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka akan semakin efektif dan efisien untuk menghasilkan serta meningkatkan penjualan. Jika volume penjualan meningkat maka akan menambahkan keuntungan untuk perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dan Amaliya (2021) mengungkapkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badriah (2022) dan Munawaroh (2022) yang mengungkapkan bahwa *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **5. Kesimpulan**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Debt to assets ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Total assets turnover berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **6. Keterbatasan dan Saran**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Terbatasnya sampel penelitian, yaitu pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2) Periode penelitian hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023 3) Rasio yang digunakan

dalam penelitian ini sebatas net profit margin, current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover.

Saran yang hendak disampaikan peneliti di penelitian ini adalah untuk perusahaan sebaiknya perusahaan mengoptimalkan dan memperhatikan kesehatan keuangan dalam perusahaan dan diharapkan untuk lebih memperhatikan nilai-nilai rasio keuangan yang dinilai sudah tidak baik dengan cara dilakukannya evaluasi terhadap nilai-nilai rasio tersebut. Contohnya meningkatkan current ratio dengan cara menjual aset modal apapun yang tidak menghasilkan keuntungan dan menggunakan uang tunai yang sudah terlalu banyak disimpan untuk diinvestasikan dengan cara lain. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambah variabel lain yang belum ada di penelitian ini seperti debt to equity ratio, return on equity, fixed asset turnover atau menambah jumlah sampel perusahaan, menambah periode penelitian dan tidak terbatas hanya pada 1 sektor di BEI sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## **7. Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial management: Theory & practice*. Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson.
- Hanni, F. (2015). *Teknik analisis laporan keuangan*. Medan: Penerbit UMSU Press.
- Helfert, E. A. (2001). *Financial analysis: Tools and techniques*. McGraw-Hill.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo,
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2015). *Fundamentals of financial management*. Pearson.



30 Pradipta, M. M., Dewi, M. W., & Suprihati. (2026). **Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2019-2023.**

Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan kedua belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting*. Wiley.

Kumoro. (2019). "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015–2018." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Lette, M. (2022). "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan (studi empiris perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI)." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Nasrifah, M. (2016). "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan leverage terhadap income smoothing terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Putu, N. H. (2019). "Pengaruh CR, DER, TATO, DAR terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Sebastianus, S. (2021). "Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

